

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DENGAN TEMA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS III SDN KREMBANGAN UTARA III/606 SURABAYA

Rio Nuswantoro

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: rio_nsw@yahoo.com)

Abstrak: Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) terutama di kelas rendah kebanyakan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan menekankan pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan di SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya khususnya di kelas III masih dilakukan secara konvensional. Fakta yang didapatkan adalah siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sering terlihat bosan dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran mengarang sebanyak 54% siswa belum tuntas belajar (mencapai $KKM \geq 65$). Padahal pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal, apabila 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 65. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana selama pembelajaran berlangsung dengan media gambar seri dan menggunakan model pembelajaran langsung serta mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri. Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pelaksanaan pada siklus I adalah persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 80% dan hasil belajar siswa sebesar 63,6%. Sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II adalah persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 100% dan hasil belajar siswa sebesar 87,9%. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang muncul menunjukkan peningkatan yang baik setelah menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN Krembangan Selatan III/606 Surabaya.

Kata kunci: *Media Gambar Seri dan Karangan Sederhana*

Abstract: *Study conducted elementary At school especially in low class most still use conventional study emphasized study dissociating presentation usher one subject with other subject. Pursuant to conducted observation result, study conducted in SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya specially in class III still be conventionally. Fact got that student still less zeal for to follow study, often seen to tire of and don't focus study moment take place. Indonesian Subject specially the charcoal lesson as much 54% student not yet complete learn (reaching $KKM > 65$). Though the study told have fulfilled complete learn klasikal, if 75% from student amount have obtained minimum value 65. Target which wish reached by researcher improve activity learn and result of learning student in writing simple composition during study take place with media of break even picture and use model of direct study and also mendeskripsikan of constraints faced during process of study take place. Research type used class action research (PTK). This Research aim to improve repair performance learn so that in the end can improve result learn student in writing composition seerhana by using break even picture media. data Intake method used by researcher descriptive qualitative and quantitative. Result of execution cycle I is percentage keterlaksanaan activity learn equal to 80% and result of learning student of equal to 63,6%. While execution result at cycle II is percentage keterlaksanaan activity learn equal to 100% and result of learning student equal to 87,9%. Pursuant to this research indicate that activity learn, result learn student and constraints which emerge to show good improvement after using media of break even picture to increase the ability write simple composition student of class of III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya*

Keyword : *Media of Break even Picture and the Simple Composition*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tuntutan tentang peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan kini semakin marak dibicarakan. Salah satu kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dalam mengelola sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Tujuan program sekolah dapat terealisasi jika didukung oleh elemen-elemen yang mendukung dalam terlaksananya program di sekolah tersebut. Salah satu elemen terpenting yang dapat mempengaruhi tujuan tersebut adalah Guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan menentukan strategi yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang PAIKEM.

Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) terutama di kelas rendah kebanyakan masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan menekankan pembelajaran yang memisahkan penyajian antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, bermacam-macam usaha telah dilakukan. Misalnya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan dari pemerintah tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pengajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran di SD kelas awal biasanya masih disamakan dengan proses pembelajaran di kelas lanjut, sehingga kurang memperhatikan kemampuan dan kebutuhan berpikir kognitif siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak terlihat tidak fokus pada pembelajaran, bosan mendengarkan guru dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Salah satunya pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran yang dilakukan di SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya khususnya di kelas III masih dilakukan secara konvensional. Fakta yang didapatkan adalah siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sering terlihat bosan dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Hasilnya nilai rata-rata kelas III pada mata pelajaran IPA sebanyak 63,1%, siswa belum tuntas belajar (mencapai $KKM \geq 65$). Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran mengarang sebanyak 54% siswa belum tuntas belajar (mencapai $KKM \geq 65$). Padahal pembelajaran dikatakan telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal, apabila 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai minimal 65.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terutama kemampuan menulis karangan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari guru dan faktor dari siswa.

Faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa, terutama media yang digunakan dalam menulis karangan. Proses pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional yakni dengan sistem ceramah dan penugasan. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh guru dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berkreaitivitas sehingga pembelajaran kurang bermakna. Sedangkan faktor penyebab dari siswa adalah keadaan siswa misalnya, kesehatan, kondisi psikologi siswa atau konsentrasi siswa itu sendiri sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh terutama dalam pembelajaran menulis karangan.

Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia terutama materi menulis karangan masih rendah, Misalnya saja di SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru.

Sebagai seorang tenaga pendidik, guru memang dituntut untuk memberikan solusi permasalahan belajar yang dialami oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam melakukan pengajaran khususnya di sekolah dasar adalah dengan memadukan mata pelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran di kelas rendah dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran yang sesuai, dapat disebut dengan pembelajaran Tematik. Dalam penerapan pembelajaran Tematik di kelas rendah dapat dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam model atau pendekatan yang lebih efektif serta penggunaan media yang bervariasi. Penggunaan model dan media yang digunakan dapat disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi siswa dan juga keadaan lingkungan sekitar.

Tematik adalah pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolok *drill* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Alasan di atas, melatarbelakangi dilakukannya penelitian tindakan kelas kelaboratif sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan dengan judul penelitian Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Meskipun data yang dikumpulkan bisa saja berupa kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Deskriptif kualitatif adalah pencarian dan pengolahan data-data yang diperoleh dengan tidak menggunakan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka (Arikunto, 2002:10).

Berdasarkan pengertian tentang deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif karena penilaian aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dinilai dengan menggunakan angka (persentase). Selain deskripsi kuantitatif penelitian ini juga termasuk deskripsi kualitatif karena penentuan penilaian aktivitas guru dan siswa dinilai berdasarkan aktivitas guru dengan penentuan kriteria yang telah ditetapkan pada lampiran.

Rancangan PTK meliputi 3 tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan Tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Krembangan Utara III/606 yang berjumlah 33 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Beberapa pertimbangan dalam menetapkan subjek ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih secara konvensional dan penerapan pembelajaran tematik adalah di kelas awal. Kelas III SD adalah kelas awal yang memiliki karakteristik unik.

Lokasi penelitian yaitu di SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya. Pemilihan lokasi didasarkan pada: (1) SDN Krembangan Utara III/606 merupakan tempat berdomisili peneliti; (2) banyak nilai siswa yang kurang dari KKM; (3) kelas III SDN Krembangan Utara III/606 siap dijadikan tempat penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain menggunakan observasi, tes dan angket.

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2009:128). Dalam kegiatan observasi, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Observasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan tujuan memperoleh data tentang hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian belajar kemampuan menulis karangan melalui gambar seri.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik tes subjektif yang dilakukan secara individu. Menurut Nurkancana dan Suhartana (dalam Muslich, 2009: 146), tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Lembar observasi, lembar tes.

Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini sebagai penentu berlanjut atau berhentinya siklus adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran terlaksana $\geq 80\%$ dengan skor ≥ 80 ; (2) sebanyak $\geq 80\%$ siswa telah tuntas belajar (mencapai KKM 65); (3) kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dan model pembelajaran langsung pada pembelajaran tematik dengan tema lingkungan di kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar siswa, dan data catatan lapangan terhadap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Siklus I

Sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran tematik dengan tema lingkungan di kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya. Observasi awal ini dilaksanakan pada Selasa, 3 Januari 2012.

Hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu dalam proses pembelajaran tematik dengan tema lingkungan guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berakibat aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tematik dengan tema lingkungan juga belum optimal. Nilai rata-rata siswa kelas I pada materi membuat karangan sederhana dan harga diri adalah 57,3 sedangkan ketuntasan belajar klasikal siswa hanya mencapai 53% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Dari 33 siswa di kelas I, hanya 16 siswa yang mampu mencapai KKM tersebut. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada pembelajaran tematik.

Menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : (1) Bahasa Indonesia : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi; (2) PKn : 3. Memiliki harga diri sebagai individu : (1) Bahasa Indonesia : 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik; (2) PKn : 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah karangan sederhana dan harga diri.

Mengembangkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, Materi, Media, LKS dan Kunci, Lembar Penilaian, Kunci Lembar Penilaian). Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 09 April 2012 dengan alokasi waktu satu pertemuan (3x35 menit).

Proses pembelajaran pada siklus I menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan berkaitan dengan materi hak anak di rumah dan peristiwa yang menyenangkan yaitu media gambar seri untuk memudahkan siswa serta memudahkan guru memberikan pemahaman terhadap materi karangan sederhana dan harga diri.

Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung materi karangan sederhana dan harga diri. Serta menyusun evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi proses digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar penilaian. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran.

Untuk menyeragamkan buku pegangan setiap siswa, maka peneliti menyebutkan salah satu dari beberapa buku sumber diatas. Buku yang ditentukan adalah buku paket untuk (1) Bahasa Indonesia : Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III*. JP Books. Jakarta : Departemen Perbukuan Nasional, dan (2) PKn : Tijan, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas I*. Jakarta : Pusat Perbukuan Nasional.

Mengembangkan instrumen penelitian dan pedoman (lembar pengamatan pelaksanaan

pembelajaran beserta deskriptor/rubrik dan lembar catatan lapangan).

Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, meliputi: lembar observasi, lembar tes dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini penentuan observer menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Penentuan observer didasarkan pada kesetaraan tingkat pembelajaran, dalam hal ini observer hendaknya 1 kelas di atas tingkatan kelas yang diteliti maupun 1 kelas di bawah tingkatan kelas yang diteliti.

Peneliti menentukan observer dalam penelitian ini adalah guru kelas III B dan guru kelas IV A, yaitu Yuliati, S.Pd. kelas III B dan Maria Ulfa guru kelas IVA. Sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti dan observer melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan observer baik observer 1 maupun observer 2. Adanya koordinasi yang baik antara peneliti dan observer diharapkan dapat mengurangi timbulnya kendala/hambatan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

Pelaksanaan pengambilan data disesuaikan dengan SK dan KD yang akan diteliti. Penentuan jadwal penelitian dilakukan guna mempertimbangkan aspek-aspek keberhasilan dalam penelitian. Pelaksanaan pengambilan data pada siklus I direncanakan dilakukan pada tanggal 09 April 2012.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Senin, 09 April 2012 pukul 07.00-08.45 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema lingkungan sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3x35 menit.

Pada kegiatan awal yang dilakukan \pm 10 menit, guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa dengan penuh semangat. Selanjutnya, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama. Guru mengabsen siswa dengan melakukan presensi secara satu persatu dan semua siswa hadir. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya yaitu tentang perilaku yang mencerminkan harga diri. Apersepsi yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan seputar perilaku yang mencerminkan harga diri. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yang membuat karangan yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri.

Pada kegiatan inti yang dilakukan \pm 90 menit, guru memajang gambar seri kegiatan yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri. Kemudian guru menjelaskan makna gambar yang dipajang guru, yaitu perilaku yang menunjukkan harga diri. Selanjutnya guru mendemonstrasikan pengetahuan tentang membuat kalimat berdasarkan gambar seri yang telah dibuat. Berdasarkan kalimat sudah dibuat guru mendemonstrasikan cara menyusun kalimat menjadi sebuah karangan. Dalam mendemonstrasikan guru melibatkan siswa dengan meminta siswa untuk

membantu menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana.

Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Pada saat siswa mengerjakan LKS guru memantau kinerja siswa dan melakukan pembimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. Pembimbingan dilakukan secara bertahap. Siswa ditunjuk maju untuk membacakan karangan yang telah dibuat. Guru bersama siswa membahas hasil LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS mereka untuk dilakukan penilaian. LKS ini digunakan untuk lembar penilaian hasil kerja siswa.

Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan memberikan tugas mengarang sederhana dengan tema tamasya bersama keluarga. Guru menghimbau kepada siswa bahwa tugas ini dikerjakan di rumah dan dikerjakan secara individu.

Di akhir pelajaran ± 5 menit guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini yaitu membuat karangan sederhana. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya.

Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Yuliati, S.Pd. kelas III B dan Maria Ulfa guru kelas IVA. Adapun hasil pelaksanaan pengamatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dalam hal ini adalah guru kelas IIIB dan guru kelas V dengan menggunakan instrumen terstruktur berupa lembar pengamatan pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan memberikan jawaban ceklist (√) dalam kolom “Ya” dan “Tidak” sekaligus memberikan penilaian pada kolom tersebut. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dideskripsikan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar seri dalam membuat karangan adalah sebagai berikut : pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 3 dengan kategori baik. Kemudian pada saat melakukan demonstrasi/permodelan dan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik mendapat skor 2,5 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada aspek membimbing pelatihan mendapat skor 2 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada aspek memberikan kesempatan pelatihan lanjutan mendapat skor 1 karena tidak terlaksana.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 80% dan ketercapaian aktivitas guru mencapai 55. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru sudah mencapai persentase KKM yaitu $\geq 80\%$, sedangkan ketercapaian aktivitas guru pada siklus I belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 70 .

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik dengan tema

lingkungan pada Membuat Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri.

Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengarang melalui penggunaan media gambar seri, siswa diberikan tugas mengarang. Nilai yang diperoleh siswa pada hasil mengarang dijadikan sebagai nilai hasil belajar kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,9. Persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal setelah menggunakan media gambar seri sebesar 63,6% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 36,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti bersama tim observer melakukan refleksi tentang data hasil tindakan siklus I. Berdasarkan data hasil tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut: *Pertama*, Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 80% dan ketercapaian aktivitas guru mencapai 55. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ sedangkan ketercapaian aktivitas guru belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Selama pembelajaran pada siklus I ternyata ada beberapa aspek yang tidak terlaksana sehingga mendapat kategori sangat kurang yaitu : memberikan kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan mendapat skor 1 dengan kategori sangat kurang.

Kedua, hasil belajar pada siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan hasil mengarang siswa sebelumnya 54% (18 siswa) mendapat nilai diatas KKM yaitu 65. Walaupun sudah ada peningkatan, namun hal ini masih belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa hanya 15 siswa atau 45% yang sudah mencapai atau melampaui standar ketuntasan belajar. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Karena itu peneliti meningkatkan ke siklus II dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, maka peneliti merencanakan solusi yang harus dilakukan pada siklus II yang berhubungan dengan aktivitas guru supaya terjadi peningkatan hasil belajar. Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus II antara lain (1) melaksanakan fase/sintaks model pembelajaran langsung sesuai dengan RPP yang sudah dibuat; (2) lebih serius dalam mengawasi dan memberikan bimbingan pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ramai; (3) media digunakan sebaiknya dibuat lebih menarik dan berwarna.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II. Perencanaan dilakukan dengan memberikan pengembangan sebagai upaya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi : (1) Bahasa Indonesia : 8. mengungkapakan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi; (2) PKn : 3. memiliki harga diri sebagai individu : (1) Bahasa Indonesia : 8.1 menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik; (2) PKn : 3.3 menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah karangan sederhana dan harga diri.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 09 April 2012 dengan alokasi waktu satu pertemuan (3x35 menit).

Proses pembelajaran pada siklus I menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan berkaitan dengan materi hak anak di rumah dan peristiwa yang menyenangkan yaitu media gambar seri untuk memudahkan siswa serta memudahkan guru memberikan pemahaman terhadap materi karangan sederhana dan harga diri.

Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung materi karangan sederhana dan harga diri. Serta menyusun evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan meliputi evaluasi proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi proses digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar penilaian. Sedangkan evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran.

Untuk menyeragamkan buku pegangan setiap siswa, maka peneliti menyebutkan salah satu dari beberapa buku sumber diatas. Buku yang ditentukan adalah buku paket untuk (1) Bahasa Indonesia : Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III*. JP Books. Jakarta : Departemen Perbukuan Nasional, dan (2) PKn

: Tijan, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas I*. Jakarta : Pusat Perbukuan Nasional.

Mengembangkan instrumen penelitian dan pedoman (lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran beserta deskriptor/rubrik dan lembar catatan lapangan). Peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, yaitu: (1) lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran; (2) lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran; (3) catatan Lapangan

Dalam penelitian ini penentuan observer menentukan keberhasilan dalam penelitian ini. Penentuan observer didasarkan pada kesetaraan tingkat pembelajaran, dalam hal ini observer hendaknya 1 kelas di atas tingkatan kelas yang diteliti maupun 1 kelas di bawah tingkatan kelas yang diteliti.

Peneliti menentukan observer dalam penelitian ini adalah guru kelas III B dan guru kelas IV A, yaitu Yuliati, S.Pd. kelas III B dan Maria Ulfa guru kelas IVA. Sebelum melakukan penelitian hendaknya peneliti dan observer melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan observer baik observer 1 maupun observer 2. Adanya koordinasi yang baik antara peneliti dan observer diharapkan dapat mengurangi timbulnya kendala/hambatan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

Pelaksanaan pengambilan data disesuaikan dengan SK dan KD yang akan diteliti. Penentuan jadwal penelitian dilakukan guna mempertimbangkan aspek-aspek keberhasilan dalam penelitian. Pelaksanaan pengambilan data pada siklus II direncanakan dilakukan pada tanggal 23 April 2012.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada Senin, 23 April 2012 pukul 07.00-08.45 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan tema lingkungan sesuai dengan RPP yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah 3x35 menit.

Pada kegiatan awal yang dilakukan \pm 10 menit, guru membuka pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa dengan penuh semangat. Selanjutnya, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama. Guru mengabsen siswa dengan melakukan presensi secara satu persatu dan semua siswa hadir. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya yaitu tentang perilaku yang mencerminkan harga diri. Apersepsi yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan seputar perilaku yang mencerminkan harga diri. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yang membuat karangan yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri.

Pada kegiatan inti yang dilakukan \pm 90 menit, guru memajang gambar seri kegiatan yang menunjukkan perilaku yang mencerminkan harga diri. Kemudian guru menjelaskan makna gambar yang dipajang guru, yaitu perilaku yang menunjukkan harga diri. Selanjutnya guru mendemonstrasikan pengetahuan tentang membuat kalimat berdasarkan gambar seri

yang telah dibuat. Berdasarkan kalimat sudah dibuat guru mendemonstrasikan cara menyusun kalimat menjadi sebuah karangan. Dalam mendemonstrasikan guru melibatkan siswa dengan meminta siswa untuk membantu menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah karangan sederhana.

Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan secara individu. Pada saat siswa mengerjakan LKS guru memantau kinerja siswa dan melakukan pembimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. Pembimbingan dilakukan secara bertahap. Siswa ditunjuk maju untuk membacakan karangan yang telah dibuat. Guru bersama siswa membahas hasil LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS mereka untuk dilakukan penilaian. LKS ini digunakan untuk lembar penilaian hasil kerja siswa. Guru memberikan pelatihan lanjutan dengan memberikan tugas mengarang sederhana dengan tema tamasya bersama keluarga. Guru menghimbau kepada siswa bahwa tugas ini dikerjakan di rumah dan dikerjakan secara individu. Di akhir pelajaran \pm 5 menit guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini yaitu membuat karangan sederhana. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya.

Kegiatan pengamatan proses pembelajaran langsung pada siklus II dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Yuliati, S.Pd. kelas III B dan Maria Ulfa guru kelas IVA. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dideskripsikan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar seri dalam membuat karangan adalah sebagai berikut : pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan demonstrasi/permodelan mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada aspek mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik mendapat skor 3,5 dengan kategori baik. Pada aspek membimbing pelatihan mendapat skor 3 dengan kategori baik. Sedangkan pada aspek memberikan kesempatan tindak lanjut mendapat skor 2,5 dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 100% dan ketercapaian aktivitas guru mencapai 85. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan dan ketercapaian aktivitas guru sudah mencapai persentase KKM yaitu \geq 80%.

Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah mengikuti pembelajaran tematik dengan tema lingkungan pada Membuat Karangan dengan Menggunakan Media Gambar Seri. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengarang melalui penggunaan media gambar seri, siswa diberikan tugas mengarang. Nilai yang diperoleh siswa pada hasil mengarang dijadikan sebagai nilai hasil belajar kemudian dibandingkan

dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,9. Persentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal setelah menggunakan media gambar seri sebesar 87,9% dan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 24,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu \geq 80%.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, hasil aktivitas siswa dan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada siklus II sudah dinyatakan berhasil karena indikator pencapaiannya lebih dari atau sama dengan 80%.

Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menyatakan berhasilnya aktivitas guru dalam memanfaatkan media benda konkrit adalah jika melebihi atau sama dengan 80%. Pada siklus II ini keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 100% dan ketercapaian aktivitas guru mencapai 85. Dengan demikian indikator aktivitas guru dalam memanfaatkan media gambar seri telah tercapai dan masuk dalam kriteria "sangat baik".

Dari hasil mengarang pada siklus II telah diperoleh persentase ketuntasan belajar mencapai 87,9% pada membuat karangan sederhana. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar telah mencapai keberhasilan karena KKM indikator ketuntasan belajar \geq 80%.

Kendala-kendala yang muncul dalam penelitian ini dan pemecahannya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan media benda konkrit dengan menerapkan model pembelajaran langsung sebagai berikut.

Pertama, Pada awal pembelajaran peneliti cukup kesulitan dalam mengontrol siswa karena hampir semua siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru. *Kedua*, pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan menggunakan media benda pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sangat kaku dan tidak berani untuk maju.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut (1) memberikan bimbingan kepada siswa; (b) perlunya pemberian motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran langsung dan menggunakan media benda konkrit dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, pembelajaran dihentikan pada siklus II. Aktivitas guru telah mencapai hasil yang ditetapkan yaitu 80%. Begitupun dengan hasil belajar yang ditetapkan yaitu KKM 65 dan persentase ketuntasan 80%. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II mencapai 100% dan hasil belajar siswa mencapai 87,9%.

Pembahasan

Dari data-data observasi keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 100%. Jika ditinjau dari tingkat

keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 20%. Kekurangan pada siklus I yaitu adanya beberapa fase/sintaks dalam model pembelajaran langsung tidak terlaksana, keseriusan guru dalam mengawasi dan memberikan bimbingan pada siswa dan adanya pengkhususan pada media gambar seri yang digunakan misalnya media gambar seri yang digunakan dibuat semenarik mungkin, dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berdasarkan hasil persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan media benda konkret telah tercapai atau berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran matematika dengan tema pendidikan dengan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 63,6%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 65 ada 21 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 65. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya 79,9 dan pencapaian persentase 87,9% dengan kriteria "sangat baik". Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II ini lebih atau sama dengan 65 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah $\geq 80\%$ siswa telah tuntas.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran tematik dengan tema lingkungan pada materi membuat karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri di SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya pada siklus I dan II antara lain sebagai berikut: (1) kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media gambar seri sehingga peranan siswa dalam penggunaan media gambar seri kurang; (2) pada awal pembelajaran peneliti cukup kesulitan dalam mengontrol siswa karena hampir semua siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru; (3) pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sangat kaku dan tidak berani untuk maju.

Secara garis besar kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran matematika pada tema pendidikan dengan menggunakan media benda konkret sudah tidak ada. Meskipun ada beberapa aspek yang belum mendapat skor maksimal tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan dinyatakan baik.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: (1) memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan media gambar seri; (2) memberikan bimbingan kepada siswa.

Perlu pemberian motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran langsung dan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar seri pada pembelajaran membuat karangan sederhana dengan tema lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya.

Keterlaksanaan Aktivitas guru selama penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran membuat karangan sederhana dengan tema lingkungan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Keterlaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu dari 80% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Selain adanya peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru, ketercapaian aktivitas guru juga mengalami peningkatan sebesar 30 yaitu dari 55 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II.

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya melalui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran tematik dengan tema lingkungan mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 24,3%, yaitu dari 63,6% pada siklus I menjadi 87,9% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan.

Kendala-kendala yang muncul pada kelas III SDN Krembangan Utara III/606 Surabaya pada penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran membuat karangan sederhana dengan tema lingkungan pada siklus I adalah (a) kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung; (b) pada awal pembelajaran peneliti cukup kesulitan dalam mengontrol siswa karena hampir semua siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru; (c) pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sangat kaku dan tidak berani untuk maju. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga keseluruhan aktivitas guru dan hasil belajar siswa sudah tercapai.

Saran

Guru hendaknya lebih memberi variasi dan lebih kreatif dalam membuat media yang digunakan terhadap model pembelajaran langsung dengan benar, agar siswa dapat merasa senang dalam menerima pelajaran. Selain itu hendaknya guru lebih memberi variasi dan inovasi terhadap model pembelajaran salah satunya

dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Variasi penggunaan model belajar sangat dianjurkan untuk mencapai pembelajaran yang baik.

Dalam menggunakan media gambar seri hendaknya guru dapat lebih kreatif agar lebih banyak variasinya dan siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan semangat yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher.
- Kemmis, Stephen & Robin, McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*: Deakin univ pres.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muchlisoh. dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sadiman, Arief. dkk. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi dan PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.